

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Motivasi Orang Tua**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Memberikan motivasi dapat berarti memberikan dorongan untuk bergerak melakukan sesuatu yang hendak dicapai. Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.<sup>1</sup> A.W. Bernard mengemukakan motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Sementara Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.<sup>2</sup>

Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>3</sup> Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu

---

<sup>1</sup> Robert E. Slavin, Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hal.135.

<sup>2</sup> Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hal.320

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 73.

tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan dan mendesak.

Istilah motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Atau bisa disebut dengan motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat guna mencapai suatu tujuan. Berbagai ahli memberikan definisi tentang motivasi, motivasi menurut Sumadi Suryabrata dikutip oleh Djali motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup> Dan menurut Greenberg dikutip oleh Djali juga mengemukakan motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.<sup>5</sup>

Pengertian motivasi tidak lepas dari motif. Chaplin yang dikutip oleh Sari dalam kamus psikologinya menerangkan motif adalah:

- a. Suatu keadaan ketegangan di dalam individu, yang membangkitkan, memelihara, dan mengarahkan tingkah laku menuju pada satu tujuan atau sasaran.
- b. Alasan yang disadari, yang diberikan individu bagi tingkah lakunya.
- c. Satu alasan tidak disadari bagi satu tingkah laku.
- d. Suatu dorongan, perangsang.
- e. Suatu set atau sikap yang menuntun tingkah laku.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 101

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 101

<sup>6</sup> Anita Purnama Sari, *Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Disiplin Kerja Pegawai pada Badan Kepegawaian dan Diklat Kota Cilegon (Skripsi, Universitas Esa Unggul, 2012)*, h. 32-33.

Motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan, sehingga motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Abraham Sperling yang dikutip oleh Mangkunegara mendefinisikan motivasi yaitu:

*Motive is defined as a tendency to activity, started by a drive and ended by an adjustment. The adjustment is said to satisfy the motive.*<sup>8</sup>

(Motif didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri dan diakhiri dengan penyesuaian diri. Penyesuaian diri dikatakan untuk memuaskan motif). Menurut William J. Stanton yaitu: *A Motive is stimulated need which a goal-oriented individual seeks to satisfy*<sup>9</sup> (Motif adalah kebutuhan yang distimulasi yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas). Motivasi didefinisikan oleh Fillmore H. Stanford yaitu: *Motivation as an energizing condition of the organism that serves to direct that organism toward the goal of a certain class*<sup>10</sup> (Motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).

Wexley dan Yukl mengemukakan bahwa motivasi adalah *The proces by which behavior is energized and directed.*<sup>11</sup> (Proses dimana tingkah laku tersebut dipupuk dan diarahkan). Alex S. Nitisemito mengemukakan bahwa motivasi adalah usaha/kegiatan dari pimpinan untuk dapat menimbulkan/meningkatkan semangat dan

---

<sup>7</sup> Moh. As'ad, *Psikologi Industri*, cet. 8 (Yogyakarta: Liberty, 2003), h. 45

<sup>8</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, cet. 5 (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 93

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 93

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 93

<sup>11</sup> As'ad, *op. cit.*, h. 45

kegairahan kerja dari para guru-guru/guru-gurunya.<sup>12</sup> Menurut Stephen P. Robbins bahwa motivasi adalah proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan.<sup>13</sup> Motivasi kerja didefinisikan oleh Moh. As'ad adalah sesuatu yang menimbulkan semangat dan dorongan kerja.<sup>14</sup> Pendapat ini sesuai dengan pendapat Ernest J. Mc Cormick yang mengemukakan bahwa *Work motivation is defined as conditions which influence the arousal, direction and maintenance of behaviors relevant in work settings*<sup>15</sup> (Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja).

Sehubungan dengan uraian-uraian di atas, Nawawi membedakan dua bentuk motivasi yang meliputi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah pendorong perilaku yang bersumber dari dalam diri seseorang sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya manfaat/makna guruan yang dilaksanakan, baik karena mampu memenuhi kebutuhan atau menyenangkan, ataukah memungkinkan seseorang mampu mencapai tujuan, maupun karena memberikan harapan tertentu yang sifatnya positif di masa depan. Misalnya perilaku yang bekerja secara berdedikasi semata-mata karena merasa memperoleh kesempatan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri secara maksimal, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri sebagai individu, berupa suatu kondisi

---

<sup>12</sup> Alex S. Nitisemito, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), h. 126

<sup>13</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, ed. 9 (terj. Tim Indeks), (Jakarta: PT. Indeks Gramedia, 2003), h. 208

<sup>14</sup> As'ad, *loc. cit.*

<sup>15</sup> Mangkunegara, *loc. cit.*

yang mengharuskan guru melaksanakan perilaku secara maksimal karena adanya pujian, hukuman, aturan dan sebagainya.<sup>16</sup>

Menurut George and Jones ada tiga elemen dalam motivasi kerja dan tiga elemen tersebut adalah adalah: arah perilaku, tingkat usaha, tingkat kegigihan.<sup>17</sup> Arah perilaku: Perilaku manakah yang dipilih seseorang untuk ditunjukkan? Dalam pekerjaan manapun, ada banyak perilaku (beberapa tepat, dan beberapa tidak tepat) dimana seorang pekerja dapat terlibat di dalamnya. Arah perilaku mengacu pada perilaku yang dipilih guru untuk ditunjukkan dari banyak potensi perilaku yang dapat mereka tunjukkan. Jika seorang pialang dalam perusahaan investment banking secara ilegal memanipulasi harga saham, jika seorang kepala sekolah mengangkat karirnya sendiri dengan membebani bawahannya, atau jika seorang engineer menyakinkan pimpinan yang skeptis untuk mengubah spesifikasi desain dari sebuah produk baru dengan tujuan untuk menurunkan biaya produksi – semua tindakan tersebut merefleksikan perilaku yang dipilih guru untuk ditunjukkan.

Motivasi dapat menjadi masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ayat al Quran menjelaskan bahwa tidak ada

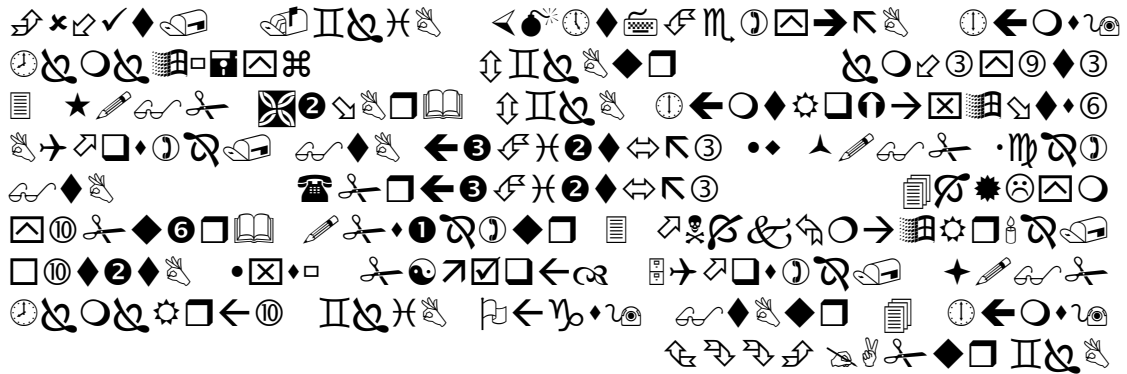
---

<sup>16</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), h. 48.

<sup>17</sup> George and Jones, *Understanding and Managing Behaviour 4th edition* (Prentice Hall: Pearson, 2005), h. 175-176.

upaya yang dapat merubah nasib seseorang kecuali memalalui usahanya sendiri.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. ar Ra`d (13) ayat 11 sebagai berikut:



Terjemahnya:

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>18</sup>*

Rasulullah sendiri telah menjelaskan kutamaan orang-orang yang berilmu dan mengajarkan ilmunya dalam hadits sebaai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتُ الْكَلًّا وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتُ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى إِتْمَاهِيَ قِيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تَنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرَفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ إِسْحَاقُ وَكَانَ مِنْهَا طَائِفَةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَعْلَوْهُ الْمَاءُ وَالصَّفْصَفُ الْمُسْتَوِي مِنَ الْأَرْضِ

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, al Quran dan terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 250

Artinya:

*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala` berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Usamah dari Buraid bin Abdullah dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah mengutusku dengan membawanya adalah seperti hujan yang lebat yang turun mengenai tanah. Diantara tanah itu ada jenis yang dapat menyerap air sehingga dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Dan di antaranya ada tanah yang keras lalu menahan air (tergenang) sehingga dapat diminum oleh manusia, memberi minum hewan ternak dan untuk menyiram tanaman. Dan yang lain ada permukaan tanah yang berbentuk lembah yang tidak dapat menahan air dan juga tidak dapat menumbuhkan tanaman. perumpamaan itu adalah seperti orang yang faham agama Allah dan dapat memanfa'atkan apa yang aku diutus dengannya, dia mempelajarinya dan mengajarkannya, dan juga perumpamaan orang yang tidak dapat mengangkat derajat dan tidak menerima hidayah Allah dengan apa yang aku diutus dengannya". Berkata Abu Abdullah; Ishaq berkata: "Dan diantara jenis tanah itu ada yang berbentuk lembah yang dapat menampung air hingga penuh dan diantaranya ada padang sahara yang datar".<sup>19</sup>*

Hadits di atas menjelaskan tentang keutamaan orang yang mencari ilmu dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada kaum muslimin agar giat menuntut ilmu. Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam proses belajar seseorang. Hal tersebut mengingat belajar bukanlah kegiatan yang terjadi begitu saja namun merupakan sebuah proses yang terjadi secara sadar dan terencana. Karena itu, diperlukan adanya sesuatu yang mendorong lahirnya usaha belajar agar semua tujuan yang telah

---

<sup>19</sup> Ebook Himpunan Hadits Shahih Bukhari, *Hadits Tentang Keutamaan Ilmu*, h. 77

direncanakan dapat tercapai sesuai harapan. Disinilah letak arti penting motivasi dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, motivasi dimaknai sebagai “keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu”.<sup>20</sup>

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena motivasi menambah semangat kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Maka motivasi harus ada dalam diri seseorang, sebab motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar dapat dikenali melalui perilaku yang ditampilkan oleh siswa. Perilaku adalah cerminan dari apa yang ada dalam diri siswa. Sehingga dengan mengamati perilaku yang berkaitan dengan motivasi siswa, maka seseorang dapat mengetahui gambaran motivasi siswa. Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

---

<sup>20</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta; Modren English, 1991), h. 997.



- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>21</sup>

Jadi apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas.

Selanjutnya, Mc Donald dalam Sardiman mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>22</sup> Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald terkandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system “neorophysiological” yang ada pada organism manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakan akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi diawali dengan timbulnya rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sardiman, *op. cit.*, h. 84

<sup>22</sup> Sardiman, *op. cit.*, h. 73

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 74

Dari ketiga elemen di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong Karen adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Sedangkan menurut Thomas M. Risk dalam Zakiah Darajat mengemukakan bahwa “motivasi adalah usaha yang dimiliki oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar”.<sup>24</sup>

Motivasi Menurut Gray dkk. dikutip oleh Abdorrahman Gintings, motivasi adalah hasil sejumlah proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>25</sup> Dari pendapat para tokoh diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

## **2. Pengertian Orang Tua**

---

<sup>24</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), h. 140

<sup>25</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 88

Secara umum orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Dan orang tua dapat dikatakan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu bapak. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, orang tua berarti : “orang yang sudah tua, ibu bapak, dan orang yang dianggap tua atau orang yang pandai”.<sup>26</sup>

Orang tua adalah orang-orang yang sudah dewasa, sebagai orang-orang yang telah dewasa, maka orang tua harus bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab pada pemeliharaan anak saja, melainkan orang tua juga wajib bertanggung jawab pada pendidikan anak anaknya. Dalam Islam pun istilah orang tua menunjukkan pada ibu dan bapak, ini dapat kita lihat dari dalil dibawah ini, Firman Allah SWT dalam QS. Luqman: 14, sebagai berikut:



Terjemahan:

*Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.*<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), cet, 13. h. 668

<sup>27</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Madinah: 1971), h. 654

Orang tua akan menjadi pola panutan atau model yang selalu ditiru oleh anak-anak dalam segala gerak perbuatannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu anak-anak mudah ketularan oleh segala apa yang didengar, dilihat dan dirasakannya itu berasal dari tingkah laku orang tuanya sendiri. Jadi sebagai orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap semua anggota keluarga. Hal ini sebenarnya baik sekali bagi orang tua untuk mempergunakannya sebagai alat pendidikan pada anaknya. Dengan cara ini anak-anak dapat diajak untuk meningkatkan kegiatan belajarnya, sehingga prestasinya di sekolah dapat meningkat.

Memotivasi berarti mengetengahkan metode-metode mengajar anak untuk menghadapi dunia luar, dan bersama itu pula mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka dan untuk menemukan identitas mereka yang sesungguhnya. Membimbing berisi metode-metode secara langsung untuk peningkatan pengendalian dan pengembangan diri pada anak-anak. Anak dalam mengikuti jadwalnya maka perlu diberikan teguran-teguran yang mendorong dirinya untuk belajar sehingga ia sadar bahwa keteledoran yang dilakukannya itu sangat merugikan dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto bahwa:

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.<sup>28</sup>

Orang tua harus berhati kuat dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya disamping pendidikan yang diperolehnya di sekolah. Olehnya itu perlu dikembangkan rasa sosial pada diri anak sehingga akan tumbuh rasa persaudaraan

---

<sup>28</sup> Slameto, *op. cit.*, h. 12.

yang erat dalam jiwa seorang anak dalam kehidupannya. Inilah yang dapat menyebabkan anak mengadakan identifikasi dengan orang lain. Seluruh kegiatan anak di sekolah dengan bimbingan guru, perlu kembali diulang atau dikontrol oleh orang tua di rumah sehingga anak akan sadar bahwa guru dan orang tuanya sama-sama bertanggung jawab terhadap dirinya. Hal ini perlu ditanamkan kepada anak, supaya ia tahu bahwa seluruh gerak-geriknya selalu diperhatikan oleh pendidikannya, demi untuk kemajuan dan peningkatan prestasi belajarnya di sekolah.

## **B. Deskripsi Prestasi Belajar Murid**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah taraf keberhasilan dalam proses belajar mengajar.<sup>29</sup> Menurut Oemar Hamalik bahwa prestasi adalah indikator adanya perubahan tingkah laku siswa yang merupakan hasil maksimal dari sesuatu baik berupa belajar maupun bekerja.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Mas'ud Abdul Dahar dalam Djamarah di jelaskan bahwa prestasi adalah apa yang telah didapat, diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari jalan keuletan kerja.<sup>31</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan maupun pekerjaan secara maksimal. Sedangkan belajar adalah usaha seseorang untuk membimbing dirinya kedalam perubahan

---

<sup>29</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 141

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Metode Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001), h. 159

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67

situasi menuju tingkah laku yang akan dicapai oleh siswa.<sup>32</sup> Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>33</sup>

## 2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>34</sup> Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

### a. Faktor Intern

#### 1) Faktor Jasmani

##### a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan badan seseorang yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

##### b) Cacat

Tubuh Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain – lain. Keadaan cacat ini juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi,

---

<sup>32</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 5

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 54

hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya.

## 2) Faktor Psikologis

### a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui ke dalam situasi atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal, ia akan dapat belajar dengan baik. Sedangkan jika memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

### b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian.

### c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan menimbulkan rasa senang.

### d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Sangat penting mengetahui bakat siswa supaya dapat menempatkan di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

## 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Kelelahan dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut :

### a) Tidur

### b) Istirahat

### c) Mengusahakan variasi dalam belajar

### d) Rekreasi

- e) Ibadah secara teratur
- f) Olah raga secara teratur
- g) Makan dengan makanan yang memenuhi syarat – syarat kesehatan

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

a) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan di mulai sejak anak masih kecil dan orang tualah sebagai seorang guru. Cara orang tua mendidik anak mempunyai pengaruh terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Meskipun anak itu sebetulnya pandai, tetapi karena orang tua kurang memperhatikan waktu belajarnya, akhirnya kesukaran-kesukaran akan menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan mengakibatkan anak menjadi malas sehingga prestasinya menurun.

b) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadiankejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, dimana anak berada di dalamnya. Supaya anak dapat belajar dengan baik perlu di ciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

c) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan belajar anak. Karena anak membutuhkan fasilitas untuk menunjang belajarnya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

d) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu di tanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar siswa. Seorang guru dalam mengajar harus menggunakan metode yang baik atau di minati siswa sehingga siswa akan tertarik untuk belajar.



b) Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang di berikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.

c) Hubungan Guru dengan Siswa

Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi semangat belajar. Siswa yang menyukai seorang guru, maka ia akan menyukai mata pelajaran yang di ampu oleh guru tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, maka ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya.

d) Hubungan siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing – masing siswa tidak tampak. Menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan – kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan lain – lain, maka belajarnya akan terganggu, lebih – lebih jika tidak bisa dalam mengatur waktu.

b) Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mengawasi pergaulan anaknya.<sup>35</sup>

### C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini:

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 54-58

1. Tatik Widayati. 2005. *Pengaruh Motivasi, Dukungan Orang Tua Dan Asal Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas II MA Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Menyatakan ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama yaitu antara variabel motivasi, dukungan orang tua dan asal sekolah terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 18,546 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,67 pada taraf signifikansi 5%,  $df = 3$ ,  $N = 142$ .
2. Yulianti Setya Palupi. 2008. *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA PGRI 01 Tulungagung Tahun Ajaran 2007/2008*. Menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan nilai  $t = 9,9854$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $db$  (derajat kebebasan) = 4, juga  $t_{tabel} = 9,488$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , karena  $t_{hitung} = 9,9854 > t_{tabel} = 9,488$ . Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Septi Dwi Ariyanti Munawaroh. 2010. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2009/2010*. Hasil ini menunjukkan bahwa Disiplin Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yang ditunjukkan dengan nilai  $t$

hitung sebesar 15,269 dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,62 ( $15,269 > 2,62$ ). Nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,342

Penelitian yang disebutkan di atas hanya memiliki keidentikan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni membahas tentang motivasi orang tua dan prestasi belajar siswa. Adapun aspek lain memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya sebab penelitian/ latar belakang, kajian teori, lokasi dan waktu penelitian berbeda satu sama lain, serta populasi dan sampel.

#### **D. Kerangka Teoretik**

Dalam memacu anak giat belajar, orang tua harus memberikan motivasi sesuai dengan kondisi anak yaitu anak ada yang menjadi aktif bila diberi ganjaran, ada yang menjadi aktif bila diancam dengan hukuman, ada juga yang menjadi aktif bila dirangsang dengan persaingan. Motivasi orang tua akan sangat berperan terutama dalam bentuk materil dan non materil, karena dengan adanya motivasi ini akan mempengaruhi semangat belajar anak. Semakin tinggi motivasi yang diberikan orang tua maka semakin tinggi pula semangat belajar anak guna mencapai prestasi yang baik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi yang diberikan orang tua maka semangat belajar anak akan semakin rendah pula. Untuk itu diduga terdapat hubungan antara pemberian motivasi oleh orang tua dengan prestasi belajar anak sebagai siswa.

Dalam memberikan motivasi, orang tua harus konsekwen yaitu harus menepati janji sebab bila orang tua tidak menepati janji, maka untuk selanjutnya

pemberian motivasi oleh orang tua menjadi tidak ditanggapi. Bila orang tua menepati janjinya baik yang bersifat ganjaran ataupun yang bersifat hukuman maka anak akan merasakan bahwa ia harus sungguh-sungguh belajar. Disamping itu orang tua harus membantu belajar anak di rumah sebab salah satu kemungkinan lemahnya belajar anak adalah karena potensi yang dimiliki anak sangat lemah.